

MEMBUAT SENYUM BAHAGIA DENGAN BERBUKA BERSAMA SEKALIGUS BERBAGI BINGKISAN LEBARAN UNTUK ANAK YATIM DILAKSANAKAN OLEH AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN

Elisa Rosiana¹, Hidayati Desi², Bambang Fry³, Rasjidi⁴, Yusuf⁵, Susi Herawati⁶, Etik Purwanti⁷, Prihatin⁸

- a. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
elrosee109@gmail.com
- b. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
hidayati_desy@gmail.com
- c. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
bambangfry@gmail.com
- d. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
rasjidi.amnus@gmail.com
- e. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
yusufusuf@gmail.com
- f. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
susi.amnusbjm@gmail.com
- g. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
wantietik68@gmail.com
- h. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin
atinasmarani72@gmail.com

Abstract

In Indonesia there is a priority scale in providing compensation to orphans; compensation for orphans is greater than compensation for children who are simply called orphans. In the Indonesian context, the name orphan is used for children whose fathers have died. Meanwhile, if both the father and mother die, the child is said to be an orphan. There is an interesting phenomenon that arises from this distinction

The implementation method was carried out at the Roditha Banjarmasin hotel, preparations were carried out by the Banjarmasin Nusantara Maritime Academy cadets by submitting a proposal several months before the month of Ramadhan arrived, so that the budget and venue, event activities and food menu had been prepared by the cadets. Apart from that, the activity of making happy smiles by breaking the fast together and sharing Eid gifts for orphans was carried out by the Nusantara Maritime Academy, Banjarmasin. It is a routine activity every year with gatherings to invite AMNUS Banjarmasin Alum, as well as breaking the fast, and of course community service to share together with orphans, as a form of caring and gratitude for life.

The results of the community service discussion on "Creating happy smiles by breaking the fast together and sharing Eid gifts for orphans was carried out by the Nusantara Maritime Academy Banjarmasin", attended by all leaders and lecturers as well as staff, Alumni, and Cadets/i levels I and II. In this activity there were several gifts and zakat for orphans who attended the breaking fast together, to maintain friendship and increase faith by sharing as a form of gratitude that Allah SWT has given to creatures in the world.

Key words: sharing, gifts, orphans

Abstrak

Di Indonesia terjadi skala prioritas dalam pemberian santunan terhadap anak yatim; santunan terhadap yatim piatu lebih besar dari pada santunan terhadap anak yang disebut yatim saja. Konteks keIndonesiaan, nama yatim dipergunakan anak yang bapaknya meninggal dunia. Sedangkan bila yang meninggal adalah bapak dan ibu sekaligus, maka anak tersebut dikatakan yatim piatu. Ada fenomena menarik yang muncul dari perbedaan ini

Metode pelaksanaan di lakukan di hotel Roditha Banjarmasin, persiapan yang dilakukan oleh Taruna/i Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dengan mengajukan proposal beberapa bulan sebelum Bulan Ramadhan tiba, sehingga anggaran dan tempat, kegiatan acara, dan menu makanan sudah dipersiapkan oleh Taruna-taruni tersebut. Selain itu pada pelaksanaan kegiatan Membuat senyum bahagia dengan berbuka bersama sekaligus berbagi bingkisan lebaran untuk anak yatim dilaksanakan oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Merupakan kegiatan rutin setiap tahun dengan silaturahmi mengundang Alum AMNUS Banjarmasin, sekaligus berbuka puasa, dan tentunya pengabdian kepada masyarakat untuk berbagi bersama kepada anak yatim, sebagai bentuk rasa peduli dan syukur pada kehidupan.

Hasil pembahasan pengabdian kepada masyarakat tentang "Membuat senyum bahagia dengan berbuka bersama

sekaligus berbagi bingkisan lebaran untuk anak yatim dilaksanakan oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin”, dihadiri seluruh pimpinan dan dosen serta staff, Alumni, dan Taruna/i tingkat I dan II,. Pada kegiatan tersebut ada beberapa bingkisan serta zakat untuk anak yatim yang hadir pada kegiatan buka bersama tersebut, dalam menjalin silaturahmi dan menambah keimanan dengan berbagi sebagai bentuk rasa syukur yang Allah Swt Berikan kepada makhluk di dunia.

Kata kunci: Berbagi, bingkisan, anak yatim.

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak yatim bukan saja di dunia, melainkan juga di akhirat nanti. Kepedulian terhadap mereka dalam ajaran Islam berkaitan erat dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan kemanusiaan. Artinya, dalam kepedulian kepada mereka harus didasari oleh keikhlasan, iman dan takwa, serta mengharap ridha Allah, di samping karena alasan kemanusiaan. Islam tidak mengajarkan untuk memberikan kepedulian kepada kaum dhuafa dengan disertai iming-iming secara halus atau terang terangan untuk menguasai apalagi mengubah keyakinan agama yang mereka anut. Anak-anak yatim yang menganut agama lain akan tetap mendapatkan perlindungan Islam yang memberi mereka ketenangan dan kedamaian. Muhsin, (2003: 55). Konteks ke Indonesiaan, nama yatim dipergunakan anak yang bapaknya meninggal dunia. Sedangkan bila yang meninggal adalah bapak dan ibu sekaligus, maka anak tersebut dikatakan yatim piatu. Ada fenomena menarik yang muncul dari perbedaan ini. Di Indonesia terjadi skala prioritas dalam pemberian santunan terhadap anak yatim; santunan terhadap yatim piatu lebih besar dari pada santunan terhadap anak yang disebut yatim saja. Untuk itu kiranya perlu ditelusuri lebih jauh tentang akar kata yatim agar tidak salah mengartikannya. A. Qursyairi Ismail, (1424: 25-26). Yatim juga digambarkan sebagai seseorang yang tidak memperoleh pelayanan yang layak serta penghormatan, ia sering dihardik, didorong dengan kuat dan lain-lain.

Terminologi anak yatim yang terdapat dalam surat al-Ma'un menunjukkan makna yang lebih luas, jauh dari pemahaman orang awam sementara ini. Anak yatim tidaklah sebagai anak yang telah kehilangan nasab dari orang tuanya, tetapi secara kritis, kata yatim ditempatkan pada setiap anak yang tidak mendapatkan akses sosial secara optimal, yakni masalah pendidikan, ekonomi, kesehatan, perlindungan kekerasan dan banyak lagi yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kejahatan terhadap anak. Artinya anak yatim adalah mereka yang terabaikan hak-hak kehidupannya. Sebagaimana dalam undang-undang No. 23 tahun 2001 tentang perlindungan anak telah ditegaskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan. Oleh karena itu, dari sini jelaslah sudah bahwa semua anak yang belum mencapai usia tersebut wajib dan harus mendapatkan perlindungan secara penuh baik itu oleh pemerintah maupun oleh semua lapisan masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa secara bahasa yatim adalah laki-laki atau perempuan yang ditinggal wafat ayahnya sebelum aqil baligh (dewasa). Sedangkan piatu adalah istilah dalam bahasa Indonesia untuk sebutan bagi anak yang kehilangan (kematian) ibunya.

Dalam bahasa Arab disebut sebagai al-aji. Sedangkan menurut Ibn Katsir, al-aji adalah anak yang tidak memperoleh asupan asi (air susu ibu) dari ibunya. Seperti halnya anak yatim, anak piatu juga dikategorikan sebagai anak piatu hingga ia belum menginjak dewasa atau baligh. Jika sudah masuk usia baligh, maka ia tidak disebut lagi sebagai anak piatu. Anak yatim wajib disantuni karena ia kehilangan ayah yang wajib menanggung nafkahnya. Begitu pun juga demikian, orang yang kehilangan (kematian) ibunya wajib disantuni sebagai halnya anak yatim. (M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, . : 234).

Dengan demikian, pada bulan Ramadhan menjadi momentum berbagi kebahagiaan dan menguatkan, kebahagiaan Ramadhan ini harus terasa oleh anak-anak yatim yang tidak memiliki orang tua sebagai penopang kebutuhan mereka, dan acara ini sebagai ajang memuliakan mereka karena Rasulullah SAW begitu memuliakan anak-anak yatim. Bagi kebanyakan anak-anak pada bulan puasa merupakan bulan yang penuh kebahagiaan serta bulan yang penuh dengan kebersamaan bersama kedua orang tuanya. Betapa tidak setiap waktu berbuka mereka bisa berkumpul bareng ayah dan ibunya bersama-sama menunggu dan menikmati suasana berbuka puasa sambil tertawa serta bercanda penuh kebahagiaan, Namun tidak bagi para anak-anak yatim dan yatim piatu dan dhuafa, mereka hanya bisa menikmati bersama dengan ibunya itupun jika keadaan ekonomi keluarganya tergolong mampu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan di hotel Roditha Banjarmasin, persiapan yang dilakukan oleh Taruna/i Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dengan mengajukan proposal beberapa bulan sebelum Bulan Ramadhan tiba, sehingga anggaran dan tempat, kegiatan acara, dan menu makanan sudah dipersiapkan oleh Taruna-taruni tersebut. Selain itu pada pelaksanaan kegiatan Membuat senyum bahagia dengan berbuka bersama sekaligus berbagi bingkisan lebaran untuk anak yatim dilaksanakan oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Merupakan kegiatan rutin setiap tahun dengan silaturahmi mengundang Alum AMNUS Banjarmasin, sekaligus berbuka puasa, dan tentunya pengabdian kepada masyarakat untuk berbagi bersama kepada anak yatim, sebagai bentuk rasa peduli dan syukur pada kehidupan.

Adapun kegiatan tersebut dihadiri seluruh pimpinan dan dosen serta staff, Alumni, dan Taruna/i tingkat I dan II, pada kegiatan berbagi bersama kepada anak Yatim tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil pembahasan pengabdian kepada masyarakat tentang “Membuat senyum bahagia dengan berbuka bersama sekaligus berbagi bingkisan lebaran untuk anak yatim dilaksanakan oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin”, dihadiri seluruh pimpinan dan dosen serta staff, Alumni, dan Taruna/i tingkat I dan II,. Pada kegiatan tersebut ada beberapa bingkisan serta zakat untuk anak yatim yang hadir pada kegiatan buka bersama tersebut, dalam menjalin silaturahmi dan menambah keimanan dengan berbagi sebagai bentuk rasa syukur yang Allah Swt Berikan kepada makhluk di dunia.

Hasil yang didapat pada kegiatan berbagi tersebut juga sebagai rasa bahagia saat membuat mereka bahagia dengan senyum dan makan bersama saat berbuka puasa, sholat bersama kepada anak yatim tersebut, tentunya, menambah keimanan seseorang untuk memulai kepedulian dengan siapapun sebagai makhluk yang bersosial dengan bermartabat tinggi.

2. Pembahasan



Gambar 0.1 Direktur AMNUS Banjarmasin memberikan bingkisan dan zakat

Pada gambar 0.1 di atas merupakan kegiatan berbagi yang diwakilkan oleh Direktur untuk salah satu Anak Yatim di atas panggung tersebut. Memberikan perhatian kepada mereka serta sedikit rezeki untuk lebaran mereka.



Gambar 0.2 Wadir I memberikan bingkisan dan zakat

Pada gambar 0.2 di atas adalah wakil Direktur 1 untuk salah satu Anak Yatim di atas panggung tersebut. Memberikan perhatian kepada mereka serta sedikit rezeki untuk lebaran mereka.



Gambar 0.3 Wadir II memberikan bingkisan dan zakat

Pada gambar 0.3 di atas merupakan kegiatan berbagi yang diwakilkan oleh Wakil Direktur II salah satu Anak Yatim di atas panggung tersebut. Memberikan perhatian kepada mereka serta sedikit rezeki untuk lebaran mereka.



Gambar 0.4 salah satu yayasan seklaigus dosen AMNUS Banjarmasin.

Pada gambar 0.4 di atas merupakan kegiatan berbagi yang diwakilkan oleh Bapa Rasidi selaku Dosen Pengajar sekaligus Pengawas Yayasan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, untuk membagikan parcel dan sedikit rezeki untuk salah satu Anak Yatim di atas panggung tersebut sebagai bentuk memberikan perhatian kepada mereka serta sedikit rezeki untuk lebaran mereka.



Gambar 0.5 Dokumentasi bersama Pimpinan, dosen dan seluruh Anak Yatim

Pada gambar 0.5 di atas merupakan dokumentasi dari kegiatan membuat senyum bahagia dengan berbuka bersama sekaligus berbagi bingkisan lebaran untuk anak yatim dilaksanakan oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Berfoto bersama dengan Direktur, Wakil Direktur I,II, dan III, serta seluruh Dosen dan Staf Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.



Gambar 0.6 Dokumentasi kegiatan berbuka Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

Pada gambar 0.6 di atas merupakan kegiatan saat menunggu berbuka puasa, namun ada beberapa kegiatan seperti adanya ceramah yang diberikan oleh wakil direktur I, tentang keutamaan yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan, baik amalan, serta perbuatan baik untuk kehidupan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “membuat senyum bahagia dengan berbuka bersama sekaligus berbagi bingkisan lebaran untuk anak yatim dilaksanakan oleh Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin”, dengan mengundang anak yatim untuk dapat berbagi bersama pada bulan suci Ramadhan, untuk menambah keimanan dan rasa syukur pada kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Gema Insani. Jakarta.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*,. Op.Cit.,

Qursyairi Ismail, *Bingkisan Dari Surga Untuk Menyantun Anak Yatim*, Pustaka Sidogiri, Pasuruhan, 1424.